

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO *ISLAMIC RELIEF* PADA MASYARAKAT DI HUNTARA

Mayang Afinda^{1*}, Elimawaty Rombe², Syamsul Bachri³, Sri Wanti⁴

Ekonomi dan Bisnis/Manajemen, Universitas Tadulako, Indonesia
Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
*E-mail Correspondence: mayangafinda57@gmail.com

Abstrak

Bencana alam dapat meninggalkan banyak dampak negatif kepada wilayah dan masyarakat yang terdampak, seperti kerusakan infrastruktur, wabah penyakit, permasalahan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Usaha Mikro dalam melanjutkan usaha di bidang produksi dengan bantuan dari *Islamic Relief* di kawasan yang terdampak bencana likuifaksi di Petobo. Bantuan ini diselenggarakan sebagai bagian dari upaya pemulihan ekonomi dan rehabilitasi pasca-bencana untuk membantu Usaha Mikro setempat. Metode analisis penelitian yang digunakan melibatkan survei, wawancara, dan observasi terhadap Usaha Mikro yang menerima bantuan dari *Islamic Relief* di Petobo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan *Islamic Relief*, sangat memberikan gambaran lebih baik tentang perkembangan usaha mikro, serta membantu dalam merancang strategi perbaikan dan pertumbuhan ekonomi yang sesuai dan menyesuikannya dengan karakteristik bisnis mikro. Hal ini juga menunjukkan bahwa bantuan *Islamic Relief* memberikan dampak peningkatan yang signifikan, mampu memperluas pangsa pasar dari usaha dan peningkatan pelanggan baru pada kinerja pelaku Usaha Mikro.

Kata Kunci: Perkembangan, Pemulihan, Usaha Mikro, *Islamic Relief*

Abstract

Natural disasters can leave many negative impacts on affected areas and communities, such as infrastructure damage, disease outbreaks, social and economic problems. This research aims to analyze the development of Micro Enterprises in continuing business in the production sector with assistance from Islamic Relief in areas affected by the liquefaction disaster in Petobo. This assistance was provided as part of economic recovery and post-disaster rehabilitation efforts to help local Micro Enterprises. The research analysis method used involves surveys, interviews and observations of Micro Businesses that receive assistance from Islamic Relief in Petobo. The results of this research show that the assistance of Islamic Relief really provides a better picture of the development of micro businesses, as well as helping in designing appropriate improvement and economic growth strategies and adapting them to the characteristics of micro businesses. This also shows that Islamic Relief's assistance has had a significant improvement impact, being able to expand the market share of businesses and increase new customers on the performance of Micro Business actors.

Keywords: Development, Recovery, Micro Enterprises, *Islamic Relief*

PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah merupakan salah satu bagian dari wilayah Republik Indonesia yang terletak di tengah wilayah Sulawesi. Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang memiliki 12 (dua belas) kabupaten dan 1 kota dengan luas wilayah sebesar 61.841,29 km². Pada tanggal 28 September 2018 terjadi bencana alam yang melanda Provinsi Sulawesi Tengah di beberapa kota besar seperti gempa bumi dan tsunami di Kota Palu, likuifaksi. Likuifaksi adalah suatu kondisi pada massa tanah yang mengalami deformasi secara menerus serta tegangan

residual (Setiawan et al., 2022). Di Kelurahan Petobo, Kelurahan Balaroa, serta Jono Oge yang menyebabkan tiga dampak sekaligus mengakibatkan kerusakan bangunan dan juga korban jiwa. Gempa bumi berkekuatan Mangintudo 5.9 hingga Mangintudo 7.7. Bencana alam merupakan suatu peristiwa alam yang dapat mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

Bencana alam dapat membawa banyak dampak negatif seperti diantaranya kerusakan infrastruktur, wabah penyakit, permasalahan sosial dan ekonomi (Utomo & Marta, 2022). Bencana alam yang terjadi di provinsi Sulawesi tengah 5 tahun silam tidak hanya menelan ribuan korban jiwa namun juga memberikan dampak kerugian dan kerusakan. Menurut infoPublik, (2018) dampak kerugian dan kerusakan dari bencana Sulawesi Tengah mencapai angka Rp18,48 triliun, Rp9,41 triliun berasal dari sektor permukiman, Rp1,06 triliun dari sektor infrastruktur, Rp4,22 triliun, Rp3,37 triliun dari sektor social da Rp0,44 triliun dari lintas sektor.

Selain menimbulkan kerusakan, bencana alam yang terjadi juga telah membuat perekonomian Masyarakat Sulawesi Tengah lumpuh. Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam melakukan rekapitulasi dan pemulihan pada aspek perokonomian adalah dengan memberikan bantuan usaha dan hunian untuk para korban bencana. Hunian sementara (huntara) adalah hunian transisi dari tempat pengungsian sementara menuju pada tempat hunian tetap atau kembali ke rumah masing-masing setelah perbaikan. Huntara ditujukan pada korban bencana yang terdampak kehilangan rumah atau rusak total seperti likuifaksi serta akibat gempa bumi dan penyintas tersebut dan tidak memiliki keluarga untuk menumpang sementara (Andriansyah, 2021). Penyediaan huntara selama ini banyak dilakukan secara swadaya, selain huntara yang disediakan oleh pemerintah terdapat 100 Kartu Keluarga (KK) yang diperjuangkan untuk mendapatkan prioritas, mereka adalah Sebagian penduduk yang merupakan penyintas dari bencana likuifaksi di Petobo. Mereka adalah orang-orang yang memiliki lahan pertanian yang sudah hilang terbenam akibat likuifaksi.

Bentuk bantuan usaha yang diberikan kepada usaha masyarakat dengan skala Mikro kecil (UMK) pada titik-titik yang terdampak langsung oleh bencana. Usaha Mikro, Kecil ialah usaha yang bergerak di berbagai bidang dan usaha yang memainkan peranan penting terhadap masyarakat, dikarenakan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja di daerah (Ondang et al., 2019). Bantuan dana berupa modal

usaha ini salah satunya diberikan oleh Yayasan Relief Islami Indonesia (YRII). Modal merupakan hal yang sangat penting terutama peranannya dalam meningkatkan pendapatan (Amalia, 2018). Bantuan dari Islamic Relief tidak hanya mencakup bantuan finansial, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan, bimbingan manajemen, dan upaya untuk memfasilitasi akses pasar yang lebih baik bagi UMKM. Dengan memahami perkembangan UMKM yang menerima bantuan tersebut, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan usaha mereka. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah unit bisnis yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melaksanakan bisnis, yang dimana memiliki tujuan untuk mengembangkan perekonomian baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun pemerintah (Risnawati et al., 2022). Bantuan usaha dari *Islamic relief* juga berupa dalam bentuk peralatan, dan perlengkapan pendukung usaha berdasarkan proposal dengan skema pinjaman yang berbasis syariah.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta wawasan yang luas bagi pemilik usaha mikro, sehingga bantuan dari Lembaga non-pemerintah bisa bermanfaat dalam mendukung Usaha Mikro pasca-bencana. Adapun implikasi dari temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengaruh yang positif sehingga pelaksanaan program bantuan yang telah direncanakan dapat memperkuat pemahaman mengenai bagaimana Usaha Mikro dapat tumbuh dan berkembang setelah bencana alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh Peran Usaha Mikro dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat. Sumber data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, dan observasi langsung di lapangan dengan pelaku Usaha Mikro. Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian, Sedangkan Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung serta partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Sampel pada penelitian ini berjumlah 6 orang Informan yang mana merupakan pelaku usaha UMK di daerah Kelurahan Petobo Kota Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa rata-rata pelaku Usaha mikro di huntara Kelurahan Petobo yang telah berdiri dari 5 tahun yang lalu masih berjalan hingga

sekarang. Pemilik Usaha Mikro di huntara kelurahan Petobo mendapatkan bantuan dana modal usaha dari Islamic Relief sejumlah Rp,4.000.000 dengan angsuran 2 tahun penabungan untuk mengembangkan usahanya, dan pemegang hak menyetorkan Rp,167.000 per bulan. Berikut karakteristik usaha yang mendapatkan bantuan dana usaha pada lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Petobo.

Tabel 1 Jenis dan Kategori Penerima Bantuan Modal

No	Nama RHS	Nama Usaha	Jenis Usaha
1	Rina	Nasi Kuning	Produksi
2	Jelfina	Kue Basah	Produksi
3	Riski Putri	Binte	Produksi
4	Fitriani	Pisang Goreng	Produksi
5	Reta Jesika	Pakaian Jadi	Perdagangan
6	Milda	Kios	Perdagangan

Sumber : Data Olahan, 2024

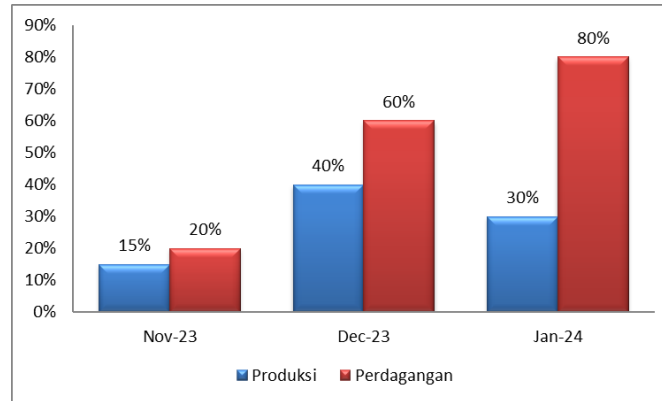
Tabel 1 menggambarkan jenis dan kategori usaha yang mendapatkan bantuan modal usaha dari Yayasan Relief Islami Indonesia yang disebut dengan RHS (*Righ Holders*) dengan dua jenis usaha yaitu usaha produksi dan usaha perdagangan. Semua RHS yang telah menerima pencairan dana usaha diharapkan mampu menggunakan dan memanfaatkan dana dalam mendorong peningkatan pendapatan maupun meningkatkan inovasi usaha yang telah dijalankan selama ini. 5 dari 6 usaha yang menjadi informan merupakan usaha dengan kategori “melanjutkan usaha” yang artinya mereka melanjutkan usaha yang sebelumnya setelah tedampak bencana alam dengan bantuan modal usaha dari YRII.

Selain modal usaha, *Yayasan Relief Islami* Indonesia juga memfasilitasi RHS dalam bentuk pelatihan berkelanjutan. Pelatihan diberikan guna mengembangkan kemampuan dan juga pengetahuan kewirausahaan sehingga pelaku usaha dapat melakukan inovasi pada usahanya. Pertumbuhan pasar yang dinamis menuntut perusahaan ataupun pelaku usaha untuk selalu melakukan inovasi yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan dinamika lingkungan bisnis sangat berdampak pada perubahan selera dan preferensi dari pelanggan (Christiana et al., 2014).

Setelah menerima bantuan modal usaha, pelatihan dan bimbingan kewirausahaan selajutnya pelaku usaha menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan minat dan potensinya. Pelatihan *entrepreneurship* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku

usaha mikro. Pelatihan mempunyai kontribusi yang besar terhadap peningkatan pendapatan. Semakin baik materi, metode, waktu serta fasilitas pelatihan maka pendapatan akan semakin meningkat (Ondang et al., 2019).

Setelah 3 bulan penulis dapat mengamati perkembangan yang terjadi pada usaha dari sisi pendapatan atau keuntungan usaha. Digambarkan pada grafik dibawah.



Grafik 1 Pendapatan usaha 3 bulan terakhir

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa usaha pada bidang produksi mengalami peningkatan pada bulan desember tahun 2023 namun juga menurun pada bulan januari tahun 2024. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan penulis hal ini disebabkan oleh tidak adanya konsistensi permintaan pada usaha tersebut, hal ini disebabkan oleh pesaing yang terus bermunculan dan masih kurangnya inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha di bidang produksi ini. Permintaan adalah banyaknya kesatuan barang dan jasa yang di inginkan oleh konsumen dengan sejumlah barang dan jasa yang mampu dibeli pada saat harga dan waktu sesuai dengan tingkat harga dalam periode waktu tertentu (Venny & Asriati, 2022).

Berdasarkan hasil analisa data yang digambarkan pada grafik 1 diatas menunjukkan bahwa usaha pada bidang perdagangan terus mengalami peningkatan dari sisi pendapatan atau keuntungan. Menurut hasil wawancara bersama pelaku usaha, hal ini disebabkan oleh bantuan modal usaha yang didapatkan digunakan untuk menambah stok atau persediaan barang dagang sehingga hal ini sangat membantu proses perputaran modal usaha dari pelaku bisnis. Pengelolaan persediaan barang dagang adalah salah satu aspek penting dan dapat mempengaruhi pendapatan usaha (Rahayu et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan *Islamic Relief*, sangat memberikan gambaran lebih baik tentang perkembangan usaha mikro, serta membantu dalam

merancang strategi perbaikan dan pertumbuhan ekonomi yang sesuai dan menyesuaikannya dengan karakteristik bisnis mikro. Perkembangan salah satu usaha yaitu Nasi Kuning sebelum pencairan terdapat keterbatasan dana dan persediaan. Setelah pencairan dana modal usaha ada peningkatan perluasan stok dan peningkatan penjualan. Hal ini juga menunjukkan bahwa bantuan *Islamic Relief* memberikan dampak peningkatan yang signifikan, mampu memperluas pangsa pasar dari usaha dan peningkatan pelanggan baru pada kinerja pelaku Usaha Mikro.

Dalam peningkatan akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, dan dukungan teknis telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing Usaha Mikro. Selain itu, dengan adanya bantuan ini juga berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat juga memiliki potensi untuk pertumbuhan lebih lanjut dipasar yang belum di eksplorasi. Dari sisi ruang lingkup pemasaran usaha ibu-ibu dampingan ini masih terdapat keterbatasan dalam lingkungannya baik sebatas RT, RW, maupun desa saja masih kesulitan untuk berkembang dengan maksimal. Adapun permasalahan lain yang dihadapi adalah kemampuan daya beli masyarakat masih sangat rendah sehingga harga jual produk mereka juga rendah. Kemudian pemerintah harus memberikan pelatihan kepada masyarakat mulai dari pengelolaan manajemen keuangan hingga pemasaran ke market bagi UMKM merupakan tugas yang berat dijalankan oleh Pemerintah.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas bantuan Islamic Relief dalam meningkatkan kinerja Usaha mikro di wilayah Petobo. Implikasi temuan ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan program bantuan yang lebih lanjut dan memberikan panduan bagi organisasi kemanusiaan serupa dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui sektor Usaha Mikro.

PENUTUP

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi pada suatu negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kelompok yang memiliki peran signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Bencana alam seringkali memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah-wilayah yang terdampak secara langsung. Bantuan dari *Islamic Relief* tidak hanya mencakup bantuan finansial, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan,

bimbingan manajemen, dan upaya untuk memfasilitasi akses pasar yang lebih baik bagi UMK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan *Islamic Relief* sangat memberikan gambaran lebih baik tentang perkembangan usaha mikro, Serta membantu dalam merancang strategi perbaikan dan pertumbuhan yang sesuai menyesuaikan dengan karakteristik bisnis mikro yang spesifik. Implikasi dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan bantuan sosial seperti bantuan pendanaan modal usaha seperti *Islamic Relief*. Peningkatan program dapat difokuskan pada pencarian saluran pemasaran yang efektif, pemanfaatan pemasaran digital dan media sosial untuk mencapai pelanggan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. R. (2018). Studi Kasus Umkm Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal. *Permana*, 248–254.
- Andriansyah, M. (2021). *Efektivitas Konsep Model Dan Implementasi Hunian Sementara Paska Bencana Gempabumi, Tsunami, Likuifaksi Sulawesi Tengah 2018 Studi Kasus Model Huntara* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/35936>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Christiana, Y., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2014). Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Batik Di Sentra Pesindon Kota Pekalongan). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 3(4), 1–10.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Ondang, C., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–10.
- Rahayu, B., Basuki, T., Susilo, U., Perwira, Y. B., & Antika, A. N. (2023). Pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM. *Aplikasi Riset Kemasyarakatan*, 3(2), 141–145.
- Risnawati, R., Wirastuti, W., Sriwanti, S., Fera, F., Surayya, S., Asriadi, A., & Indrianingsih, M. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada

UMKM Kota Palu di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 67–80.
<https://doi.org/10.37470/1.24.1.202>

Setiawan, H., Hilmansyah, T., & Arman, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Drainase Vertikal Kerikil Terhadap Penurunan Tanah Dan Model Rumah Akibat Likuifaksi. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil*, 14(1), 11–20.
<https://ejournal.unib.ac.id/inersiajurnal/article/view/20802>

Utomo, D. D., & Marta, F. Y. D. (2022). Dampak Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 92–97. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2395>

Venny, S., & Asriati, N. (2022). Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 184–194. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1583>